

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dahlan Tampubolon

Laboratorium Ekonomi Pembangunan Regional Universitas Riau, Pekanbaru
Email: *dahlantbolon@unri.ac.id*

Abstract: The study was to identify and formulate strategies for the empowerment of coastal communities in Kabupaten Meranti Islands. SWOT analysis is a main method. Using SWOT analysis, evaluated the internal and external factors affecting empowerment. Potential coastal communities consist of fisheries and agriculture sectors. This area has the potential for great fisheries resources with high spirit of fishermen.

Keywords: empowerment, strategies and coastal communities.

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat mempunyai visi pemberdayaan (*Empowerment*) manusia dan masyarakat dalam arti seluas-luasnya. Keswadayaan merupakan sumber daya kehidupan yang abadi dan sebagai modal utama masyarakat untuk mengembangkan dan mempertahankan dirinya di tengah masyarakat lainnya. Pemberdayaan adalah suatu proses dan sekaligus hasil dari proses tersebut. Pemberdayaan terwujud sebagai redistribusi kekuasaan, apakah antar daerah, kelas, ras, jender atau individu.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang sangat penting untuk mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha masyarakat untuk menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Upaya pemberdayaan ekonomi yang telah ditempuh adalah untuk lebih memberdayakan usaha masyarakat agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing, yaitu dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Di dalam rangka pembinaan usaha masyarakat perlu dikembangkan hubungan kemitraan dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan antara usaha besar, menengah dan kecil serta koperasi dalam rangka memperkuat struktur ekonomi.

Di dalam memahami pembangunan, pertanyaan-pertanyaan harus diarahkan kepada apa yang terjadi dengan kemiskinan, pengangguran dan ketidakseimbangan. Pembangunan telah digariskan kembali dengan dasar mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, disparitas dan pengangguran di dalam konteks pembangunan ekonomi negara sedang membangun (Todaro dan Smith, 2003).

Pertumbuhan ekonomi merujuk kepada kenaikan di dalam pendapatan nasional atau per kapita dan output. Di dalam pembangunan ekonomi pendapatan per kapita masyarakat yang naik dan juga terjadi perubahan asas struktur ekonomi. Perkins et al. (2001) menyebutkan dua hal penting daripada perubahan struktur ini iaitu naiknya sumbangan industri, bersamaan dengan menurunnya sumbangan pertanian di dalam output nasional, dan meningkatnya persentase penduduk yang tinggal di kota-kota berbanding dengan penduduk yang tinggal di pedesaan.

Pengembangan masyarakat merupakan aktivitas pembangunan yang berorientasi pada kerakyatan dengan syarat menyentuh aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumberdaya alam, partisipasi masyarakat, dan jika memungkinkan berdasarkan prakarsa komunitas. Selanjutnya Dharmawan (2006) mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan suatu perubahan yang terencana dan relevan dengan persoalan-persoalan lokal yang dihadapi oleh para anggota komunitas yang dilaksanakan secara khas dengan cara-cara yang sesuai dengan kapasitas, norma, nilai, persepsi dan keyakinan anggota komunitas setempat, dimana prinsip-prinsip resident participation dijunjung tinggi.

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat meliputi pembangunan terpadu, melawan ketidakberdayaan struktural, Hak Azasi Manusia (HAM), keberlanjutan, pemberdayaan, kaitan masalah pribadi dan politis, kepemilikan oleh komunitas, kemandirian, ketidaktergantungan pada pemerintah, keterkaitan, tujuan jangka pendek dan visi jangka panjang, pembangunan yang bersifat organik, kecepatan pembangunan, keahlian dari luar, pembangunan komunitas, kaitan proses dan hasil, intergritas proses, tanpa kekerasan, keinklusifan, konsensus, kerjasama, partisipasi, dan perumusan tujuan (Gunardi et al., 2006).

Paradigma baru pembangunan dewasa ini lebih memberikan ruang yang memadai bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Menurut Sumardjo dan Saharudin (2006) partisipasi masyarakat diperlukan karena partisipasi berarti : (1) mensukseskan program secara lebih terjamin dan lebih cepat; (2) mendekatkan pengertian pihak perencana/ pengelola dengan kebutuhan golongan sasaran; (3) media untuk memupuk keterampilan masyarakat, kekeluargaan, dan kepercayaan diri; dan (4) mencapai partisipasi positif sebagai ciri khas masyarakat modern

Salah satu strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif individu anggota masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok. Pembangunan yang ditujukan kepada pengembangan masyarakat, akan mudah dipahami apabila melibatkan agen-agen lokal melalui suatu wadah yang dinamakan kelompok. Menurut Sumarti et al. (2006) dikarenakan dalam melakukan beragam aktivitas pencaharian nafkah, setiap orang cenderung berkelompok.

Pemberdayaan masyarakat selain merupakan proses pengaliran daya antara pihak penguasa kepada yang dikuasai juga meliputi penguatan pada pranata-pranatanya. Dalam rangka pembangunan nasional upaya pembangunan

masyarakat dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. Kedua, peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana dan sarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah. Ketiga, perlindungan struktur sosial masyarakat dalam sistem sosial menjadi faktor terpenting dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, termasuk di dalamnya sistem ekonomi dan politik (Teguh, 2004).

METODE ANALISIS

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu peluang dan sekaligus dilema dalam meningkatkan ekonomi wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Karena potensi ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti relatif banyak dan beragam, namun terbatas dalam pengelolaannya yang diakibatkan oleh minimnya aksesibilitas terhadap fasilitas wisata, kurangnya infrastuktur pendukung, persoalan manajemen usaha dan dukungan keuangan yang masih kurang, serta pola dan orientasi kegiatan ekonomi masyarakat atau yang sebagian besar masih berorientasi pada pemenuhan untuk kehidupan sehari-hari.

Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti dilaksanakan pada 9 kecamatan. Daerah Penetapan keseluruhan kecamatan sebagai daerah penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah secara geografis. Pertimbangan lain yang juga digunakan ialah jumlah unit usaha masyarakat, sumbangan dalam pembentukan PDRB dan kesempatan kerja, serta kebijakan pemerintah daerah.

Konsep pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan masyarakat nelayan secara umum akan dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun eksternal, yang dapat menentukan tingkat keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk lingkungan internal secara sinergis akan menentukan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), kemudian lingkungan eksternal secara sinergis akan menentukan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang akan dihadapi masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti .

Tabel 1: Matrik Evaluasi Faktor Internal Dan Eksternal Pemberdayaan Sektor Perikanan Di Kabupaten Kepulauan Meranti

	Kekuatan	Kelemahan
Internal	<p>Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang besar</p> <p>Semangat kerja tinggi tegar dalam menghadapi kesulitan hidup</p>	<p>Keterampilan dan penguasaan teknologi masih kurang</p> <p>Jiwa <i>enterpreuneur</i> rendah</p> <p>Tingkat pendidikan rata-rata rendah</p> <p>Posisi tawar terhadap pedagang pengepul rendah</p>
	Peluang	Ancaman/Tantangan
Eksternal	<p>Permintaan hasil produksi ikan tinggi</p> <p>Tersedianya fasilitas kredit bagi nelayan</p> <p>Lokasi penangkapan (<i>fishing ground</i>) dekat dan luas</p> <p>Tenaga kerja murah</p> <p>Kualitas perairan yang cukup baik</p>	<p>Kerusakan ekosistem laut akibat penangkapan destruktif</p> <p>Harga pasar ditentukan oleh pihak toke</p> <p>Harga BBM tinggi</p> <p>Penangkapan ikan tergantung musim</p> <p>Hasil produksi berfluktuasi</p>

Sumber: Hasil Analisis SWOT, 2012

Hasil analisis situasi dengan pendekatan secara komprehensif dari berbagai aspek yang berpengaruh penting terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti Kabupaten , dapat diidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal strategis (peluang dan ancaman), berdasarkan hasil survei, diketahui kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman dari lingkungan masyarakat nelayan sebagaimana tertuang dalam Tabel 1.

Perumusan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dengan berdasarkan pada faktor-faktor lingkungan strategis. Alternatif-alternatif strategi yang merupakan rumusan rencana strategi (*renstra*) pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan kemiskinan Kabupaten Kepulauan Meranti , hasil *generating* dari matriks SWOT disampaikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Kepulauan Meranti

SO	WO
Sosialisasi fasilitas kredit yang lebih intensif terhadap nelayan	Pengenalan teknologi tepat guna kepada nelayan
Intervensi pasar (membuka peluang pasar) oleh pemerintah dan Instansi terkait	Pengembangan diversifikasi usaha pengolahan ikan
ST	WT
Mengintensifkan pengamanan laut oleh aparat keamanan	Subsidi harga BBM bagi nelayan
Deregulasi distribusi BBM khusus untuk nelayan	Regulasi untuk mencegah penangkapan ikan destruktif melalui aturan adat

Sumber: Hasil Analisis SWOT, 2012

Hasil analisis strategi pemberdayaan masyarakat nelayan, dapat terumuskan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan. Kemudian dirumuskan beberapa program strategis untuk penanggulangan kemiskinan, yaitu 1) peningkatan peran kelambagaan; 2) peningkatan produktivitas nelayan; 3) konservasi sumberdaya ikan.

Rancangan program strategi ini kemudian dibuatkan matriks berganda yang mengacu pada tabel skala angka dan kemudian direspon oleh responden. Hasil penilaian masing-masing *stakeholder* ternyata memiliki pilihan prioritas program yang berbeda, seperti prioritas program dari pemerintah berbeda dengan prioritas program dari LSM maupun dari akademisi. Begitu juga sebaliknya, antara LSM dengan akademisi maupun pemerintah memiliki prioritas program yang berbeda.

Setelah dilakukan analisis dengan SWOT hasilnya menunjukkan bahwa komponen peningkatan produktivitas nelayan memiliki nilai bobot paling tinggi dalam pemilihan alternatif program strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti, kemudian diikuti oleh program peningkatan peran kelembagaan lokal dan konservasi sumberdaya ikan di sekitar perairan Selat Panjang dan Selat Malaka.

Maksud utama dari penyusunan potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah untuk menggagas strategi utama dan program kerja yang perlu diambil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini juga dapat memberikan arahan dalam pemanfaatan sumberdaya pedesaan dan pesisir secara optimal dan berkelanjutan guna peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 3: Rencana Kegiatan Berdasarkan Bobot Dan Prioritas Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Program	Kegiatan
Peningkatan Produktivitas Nelayan	1. Memfasilitasi kredit kepemilikan kapal bagi buruh nelayan 2. Membuka tabungan khusus untuk buruh nelayan 3. Mendorong peran lembaga keuangan mikro dan koperasi
Peningkatan Peran Kelembagaan Lokal	1. Membentuk kelompok usaha bersama bagi istri nelayan dan pendampingnya 2. Memberikan pelatihan diversifikasi usaha pengolahan ikan

Sumber: Hasil Analisis SWOT, 2012

Argumentasi utama dalam merumuskan rencana strategi ini, didasarkan pada kenyataan bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki sumberdaya pesisir dan laut yang cukup besar. Salah satu kunci keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah partisipasi aktif dan dukungan penuh dari semua *stakeholders* yang sumber kehidupannya secara langsung bergantung pada hasil laut. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah partisipasi aktif dan dukungan penuh dari semua *stakeholders* yang sumber kehidupannya secara langsung bergantung pada hasil laut.

Hasil produksi masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti sangat bergantung pada cuaca. Pada musim-musim tertentu, jumlah produksi bisa melimpah hingga tidak mampu diserap oleh pasar. Hal ini menyebabkan harga menjadi sangat rendah akibat panen melimpah. Tetapi ketika musim kemarau atau cuaca buruk, hasil produksi sangat kecil hingga hasil melaut tidak mampu menutupi biaya operasional.

1. Prioritas Strategi dan Penjabaran Program

Secara umum, dari semua komponen dalam faktor SWOT yang telah diidentifikasi, program strategi berdasarkan hasil *generating* dari matriks SWOT adalah sebagai berikut:

- a. strategi SO (kekuatan-peluang) meliputi program sosialisasi fasilitas kredit yang lebih intensif terhadap nelayan dan program intervensi pasar (membuka peluang pasar) oleh pemerintah,
- b. strategi WO (kelemahan-peluang) meliputi program pengenalan teknologi tepat guna kepada nelayan, dan program pengembangan diversifikasi usaha pengolahan ikan;
- c. strategi ST (kekuatan-ancaman) meliputi program pengintensifan pengamanan laut oleh aparat keamanan, dan program deregulasi distribusi bahan bakar minyak (BBM) khusus nelayan;

- d. strategi WT (kelemahan-ancaman) meliputi program subsidi harga bahan bakar minyak (BBM) bagi nelayan dan program pembuatan regulasi untuk mencegah penangkapan ikan destruktif melalui aturan adat.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa komponen kekuatan (S) memiliki nilai bobot paling tinggi dalam penentuan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan, kemudian diikuti oleh komponen peluang (O), kelemahan (W), dan ancaman (T).

Faktor internal strategi pemberdayaan masyarakat nelayan didominasi oleh komponen kekuatan, sedangkan faktor eksternal yang dominan adalah komponen ancaman. Besarnya faktor kekuatan dan ancaman dibandingkan dengan kelemahan dan peluang dalam strategi pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan suatu indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti .

Selanjutnya, dari komponen *strengths*, faktor-faktor yang menentukan dalam strategi pemberdayaan masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu:

- a. semangat kekeluargaan tinggi;
- b. semangat kerja yang tinggi;
- c. tegar menghadapi kesulitan hidup.

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor kekuatan tersebut, ternyata bahwa faktor semangat kerja yang tinggi merupakan faktor kekuatan utama dalam strategi pemberdayaan masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti . Semangat kerja yang tinggi dalam mengelola potensi sumberdaya perairan merupakan modal utama yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dengan demikian, faktor ini diharapkan dapat dimaksimalkan, melihat masih luasnya potensi yang tersedia untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti dimasa yang akan datang. Sampai saat ini terbukti bahwa daerah Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan daerah kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan laut. Di samping itu, semangat kerja yang tinggi dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan hidup dari para nelayan merupakan faktor kekuatan yang juga penting untuk diperhatikan, karena merupakan daya dukung faktor kekuatan utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti .

Hasil analisis komponen kelemahan faktor-faktor yang menentukan dalam strategi pemberdayaan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah 1) keterampilan dan penguasaan teknologi masih kurang; 2) jiwa *entrepreneur* rendah; 3) tingkat pendidikan rata-rata rendah; 4) posisi tawar terhadap pedagang pengepul rendah.

Berdasarkan hasil analisis peringkat faktor-faktor kelemahan di atas, ternyata bahwa 1) keterampilan dan penguasaan teknologi masih kurang; 2) jiwa *entrepreneur* rendah; 3) tingkat pendidikan rata-rata rendah; 4) posisi tawar terhadap pedagang pengepul rendah merupakan faktor kelemahan yang mendasar dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten

Kepulauan Meranti. Untuk itu perumusan strategi yang akan dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan perlu mempertimbangkan faktor ini agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil analisis komponen peluang atau *oportunities*, faktor-faktor yang menentukan dalam strategi pemberdayaan masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu 1) permintaan hasil produksi ikan tinggi; 2) tersedianya fasilitas kredit bagi nelayan; 3) lokasi penangkapan (*fishing ground*) dekat dan luas; 4) tenaga kerja murah dan 5) kualitas perairan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis peringkat faktor-faktor peluang di atas, diketahui bahwa faktor tenaga kerja yang murah merupakan faktor yang paling penting untuk dioptimalkan, sebagai peluang pemberdayaan masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti . Hal ini juga didukung oleh lokasi penangkapan (*fishing ground*) yang dekat dan luas merupakan peluang cukup penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa komponen SWOT yang paling rendah bobotnya adalah adalah komponen peluang (*opportunity*). Komponen *threats* faktor-faktor yang menentukan strategi pengembangan kelembagaan lumbung pangan masyarakat adalah 1) kerusakan ekosistem laut akibat penangkapan destruktif; 2) harga pasar ditentukan oleh pihak pengumpul; 3) harga BBM tinggi; 4) penangkapan ikan tergantung pada musim dan 5) hasil produksi berfluktuasi.

Berdasarkan hasil analisis peringkat faktor-faktor ancaman tersebut, Kerusakan ekosistem laut akibat penangkapan destruktif merupakan faktor ancaman yang serius dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti . Bobot faktor ini sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa faktor ini diharapkan segera dapat diatasi dan diharapkan adanya suatu strategi yang akan dilaksanakan untuk dapat segera mengatasi masalah tersebut.

Secara umum, dari semua faktor SWOT yang telah diidentifikasi, faktor yang paling tinggi prioritasnya dalam strategi pemberdayaan masyarakat nelayan. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Kabupaten Kepulauan Meranti berturut-turut adalah 1) peningkatan produktivitas nelayan; 2) peningkatan peran kelembagaan lokal dan 3) konservasi sumberdaya ikan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa komponen peningkatan produktivitas nelayan memiliki nilai bobot paling tinggi dalam pemilihan alternatif program pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti , kemudian diikuti oleh komponen peningkatan peran kelembagaan lokal.

PENUTUP

Kesimpulan

Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai kabupaten baru mengalami pertumbuhan penduduk usia produktif yang relatif tinggi, di mana penduduknya

sebahagian besar bermukim di pedesaan dan wilayah pesisir. Masyarakat menggantungkan hidupnya di sekitar sektor perikanan.

Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki minat dan semangat berwirausaha yang oleh didorong dengan kebutuhan dan biaya hidup yang semakin tinggi. Minat dan semangat berwirausaha ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah

Saran

Perlu memperluas peluang di bidang budidaya laut, wisata bahari dan usaha perikanan lainnya. Kedepannya lembaga keuangan mikro di pedesaan pesisir dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat di Meranti. Perlu adanya kebijakan pemerintah daerah yang kuat terhadap pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti dukungan terhadap program ekonomi desa, penyediaan dana pendampingan program dan peningkatan infrastruktur penunjang usaha ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan Arya, Adiwibowo Soeryo, 2006, *Ekologi Manusia*, Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Bogor. Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB,.
- Gunardi, Agung Sarwititi S, Purnaningsih Ninuk, Lubis Djuara P, 2006, *Pengantar Pengembangan Masyarakat*, Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB.
- Perkins, H.P., S. Radelet, D.R. Snodgrass, M. Gillis dan M. Roemer, 2001. *Economics of Development*, Edisi ke-5, New York, W.W. Norton & Company, Inc.
- Sumardjo dan Saharudin, 2006, *Tajuk Modul EP-523 : Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*, Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB.
- Teguh, Ambar S, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta. Gaya Media.
- Todaro, P., Michael dan Smith, C., Stephen, 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta. Gelora Aksara Pratama.